

Book Chapter

INOVASI PEMBELAJARAN & PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis:

Evi Syarah Muhammad Yunus
Asmi Aminuddin Mas'ud Muhammadiyah
Sitti Saidah Asdar
Nurwidyayanti Sundari Hamid
Mudrifah Syahria Majid

Editor:

A. Musfirah

Book Chapter

INOVASI PEMBELAJARAN & PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI MASA

PANDEMI COVID-19

Copyright@penulis 2022

Penulis:

Evi Syarah Muhammad Yunus
Asmi Aminuddin Mas'ud Muhammadiyah
Sitti Saidah Asdar
Nurwidyayanti Sundari Hamid
Mudrifah Syahria Majid
Evi Syarah Muhammad Yunus

Editor:

A. Musfirah

Tata Letak
Mutmainnah

vi + 63 halaman

18 x 26 cm

Cetakan: 2022

Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN : 978-623-93024-9-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya
Makassar - 90241

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga *Book Chapter* dengan judul “**Inovasi Pembelajaran & Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19**” telah terbit. *Book chapter* ini merupakan salah satu luaran dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa, yang ditulis oleh beberapa mahasiswa dan tenaga pengajar dan dikemas dalam satu topik.

Keberhasilan penyusunan *Book Chapter* ini tentunya bukan atas usaha penulis saja namun ada banyak pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan untuk suksesnya penulisan buku ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril ataupun material sehingga buku ini berhasil disusun.

Harapan kami, dengan terbitnya *book chapter* ini, semoga dapat menambah referensi dan dapat digunakan sebagai rujukan oleh berbagai pihak.

Makassar, September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v
Chapter 1	
Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	1
Penulis: Evi Syarah¹, Asdar², Mas'ud Muhammadiyah³	
Chapter 2	
Penerapan Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar	17
Penulis: Asmi Aminuddin¹, Muhammad Yunus², Sundari Hamid³	
Chapter 3	
Pengaruh Penggunaan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar	31
Penulis: Sitti Saidah¹, Asdar², Mas'ud Muhammadiyah³	
Chapter 4	
Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar	39
Penulis: Nurwidayanti¹, Sundari Hamid², Syahria Majid³	

Chapter 5

Kesiapan Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di
SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar 53

Penulis:

Mudrifah¹, Sundari Hamid², Syahria Majid³

Chapter 1

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SE-KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Evi Syarah¹, Asdar², Mas'ud Muhammadiyah³

¹Guru SDIT AL Insan Pinrang, ^{2,3}Universitas Bosowa Makassar

Email: evhysyarah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk pendeskripsian jenis-jenis penguatan yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) Untuk pendeskripsian gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan 3) Untuk pendeskripsian pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan *expostfacto* (kausal komparatif). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi ekstrinsik berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, dan (3) Hasil $R_{hitung} 0,488 > R_{tabel} 0,334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar $0,003$ yang berarti lebih kecil dari $0,01$ hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Penguatan.

Abstract

*This study aims (1) to describe the types of reinforcement given by the teacher to the Indonesian language subject for class V SDN Se- Suppa District, Pinrang Regency, (2) To describe the picture of student learning motivation in Indonesian language subjects in class V SDN Se- Suppa District, Pinrang Regency, and 3) To describe the effect of providing reinforcement on students' learning motivation in Indonesian language subjects in class V SDN Se- Suppa District, Pinrang Regency. The research method used is quantitative research using *expostfacto* (comparative causal). Based on the results of the study, it was concluded that (1) The types of teacher reinforcement in Indonesian Language Subjects for class V SDN Se- Suppa District, Pinrang Regency were maximally achieved through reinforcement in the form of verbal, nonverbal and awards given to students who had completed the given learning process by the Teacher, (2) The description of students' learning motivation in Indonesian Class V subjects at SDN Suppa District, Pinrang Regency in the form of intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is in the form of self-motivation by growing self-confidence. Extrinsic motivation in the form of support or peer learning, and learning media that support the learning process and (3) the results of $R_{count} 0.488 > R_{table} 0.334$. The significance value of the effect of reinforcement given to students on learning motivation is 0.003 which means it is smaller than 0.01 it can be concluded that the data is a relationship between the reinforcement given to students on motivation to learn.*

Keywords: Indonesian, Learning Motivation, Reinforcement.

PENDAHULUAN

Umumnya pendidikan di era teknologi saat ini sangat berkaitan dengan mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber literasi digital dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa itu sendiri. Namun tentu perlu adanya inisiatif oleh pendidik dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran yang lebih kreatif dengan mengembangkan metode belajar dan teknik pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini sejalan dengan pandangan peneliti terhadap pengertian pendidikan yaitu usaha yang telah dirancang dan direncanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pengertian pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uno (2016) mengatakan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sa'ud (2010) menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan memberi variasi.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Uno (2016) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, terdapat beberapa masalah yang terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berpusat pada guru, proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran, kurangnya rasa senang dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, dan rendahnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia diindikasikan dengan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”

KAJIAN TEORI

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Uno (2016: 29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari di sekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dari guru dalam pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penguatan menurut Suwarna

(2006: 77) adalah “respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meninggalkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut” Dalam rangka pengelolaan kelas di kenal *penguatan positif* dan *penguatan negatif*. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang kurang menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif guru memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal dan non verbal merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Terkait uraian tentang pemberian penguatan dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai penggerak memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expostfacto* (kausal komparatif yaitu penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat. Dalam penelitian *expostfacto* terlihat adanya keterkaitan antarvariabel, baik variabel bebas dengan variabel bebas maupun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan hal yang menjadi faktor penyebabnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, lalu mencari kembali faktor yang mungkin menjadi

penyebab melalui data tertentu. Penggunaan metode *expostfacto* ini di dasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara alami, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kevalidan penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan arah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expostfacto*. penelitian ini merupakan penelitian dimana peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah di teliti. variabel yang di teliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) variabel bebas yang dimaksud adalah penguatan (X) sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah motivasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, terdiri dari (1) jenis-jenis pemberian penguatan Guru pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan (3) pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Pada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deksriptif digunakan dalam hipotesis ini, karena siswa memiliki hasil prestasi belajar berupa penilaian Ulangan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpang data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari

keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman observasi yang telah dibuat peneliti menemukan bahwa pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Saat dilakukan observasi guru menggunakan beberapa penguatan terhadap siswa diantaranya penguatan verbal dan non verbal. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal. Selain itu, peneliti juga menemukan saat melakukan observasi guru memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk *Hadiah* untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi. Pada saat observasi juga guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri. Selain itu, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat beristirahat lebih dulu di luar kelas.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang telah dibuat dan dipertanyakan kepada guru kelas, yang meliputi 8 indikator yakni tekun menghadapi tugas,ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri,cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memepertahankan pendapatnya dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator pertama peneliti menemukan bahwa semua siswa tekun mengerjakan tugas tetapi terkadang ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan dikarekan lambat memahami tugas yang diberikan, Indikator kedua peneliti menemukan bahwa dalam hal menghadapi kesulitan siswa bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan terdapat juga siswa yang masih lambat memahami tetapi guru memeberikan solusi berupa bimbingan khusus berupa pemberian contoh-contoh soal sehingga siswa mudah mengerti, indikator ketiga peneliti menemukan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan, indikator empat peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang belajar mandiri, ada juga siswa yang senang belajar kelompok dikarenakan beberapa siswa masih ada yang kurang dalam pembelajaran sehingga guru melakukan tutor sebaya antar siswa dan bimbingan oleh guru, indikator kelima peneliti menemukan bahwa siswa cepat bosan ketika tugas yang diberikan secara rutin dengan materi yang sama dan tidak bervariasi sehingga guru memberikan variasi dalam memberikan pelajaran walaupun materi pemebelajaran sama tetapi indikator dan cara pengolahan pembelajaran berbeda sehingga siswa tidak mudah bosan, indikator keenam peneliti menemukan bahwa dalam diskusi siswa mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat teman yang sedang berbicara, indikator ketujuh peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda ada yang mampu dan ada sebagian kecil yang masih kurang. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran serta

memikirkan variasi-variasi baru sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Selain itu, siswa juga semakin mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, Sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data berupa angka menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan terhadap pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun hasil statistic dari pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas Se-Kecamatan Suppa
Kabupaten Pinrang
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penguatan	.154	35	.336	.874	35	.337
Motivasi	.166	35	.321	.813	35	.323

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0.05 maka distribusi normal, dan jika Signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Penguatan terhadap Motivasi Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.022	1	68	.244

Sumber: Uji Homogenitas penguatan terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji *Korelasi product moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berikut merupakan hasil analisis data pengaruh antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Correlations

		Penguatan	Motivasi belajar
Penguatan	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
Variabel	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

2. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian mengenai tiga hal, yaitu 1) Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 2) Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 3) Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Pembahasan tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemeberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Apresiasi berupa penguatan sangat penting diberikan dalam proses pembelajaran, khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan merasa bahwa segala apa yang diutarakan itu tidaklah

salah, melainkan harus dihargai dalam bentuk penguatan yang diberikan didalam kelas melalui proses pembelajaran.

Pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal, Guru juga memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk *Hadiah* untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi dan guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Marno dan Idris (2008: 137-8) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, berupa penguatan pribadi, penguatan kelompok dan variasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Motivasi dari seorang guru menjadi salah satu factor yang membuat siswa membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh

guru. Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan.

Selain itu siswa juga mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa lebih bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah dan memunculkan motivasi intrinsik. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014: 89-90) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan penghitungan menunjukkan $R_h 0.488 > R_{ta} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2016b: 29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Hal ini senada dengan temuan yang ada di lokasi penelitian. Keterkaitan antara penguatan dengan motivasi sangat berpengaruh.

Penguatan yang diberikan oleh guru sangat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, baik dari segi instrinsik atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar berupa media pembelajaran dan dari teman lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi ekstrinsik berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil dari *SPSS 25* $R_{hitung} 0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2019. *Metode penelitian pendidikan*. Makassar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kulitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marno, dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni dan Ani Setiani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M . 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah. B. 2016a. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Chapter 2

PENERAPAN PEMBELAJARAN JIGSAW BERBANTUAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Asmi Aminuddin¹, Muhammad Yunus², Sundari Hamid³

¹Dinas Pendidikan Kota Makassar,

^{2,3}Universitas Bosowa Makassar

Email: asmiaminuddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* pada mata pelajaran IPS siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok terdiri atas 25 orang siswa SD Inpres Galangan Kapal II dan 25 orang siswa SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *Puzzle* pada mata pelajaran IPS terhadap siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar sebesar 92%. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw*, selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memupuk rasa persatuan, memperlancar komunikasi, membentuk sifat yang tidak egois, dan memupuk rasa tanggung jawab siswa baik dalam kelompok maupun individual.

Kata Kunci : IPS, pembelajaran *Jigsaw*, Media *Puzzle*

Abstract

This type of research is quasi experimental research. The data collection instrument used observation and test. The data technique used quantitative descriptive analysis. The population in this study were fourth grade elementary

school students at Inpres Elementary School, Tallo District, Makassar City. The sample of this study amounted to 50 students who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group with each group consisting of 25 students of SD Inpres Galangan Kapal II and 25 students of SD Inpres Galangan Kapal IV Makassar City. The result showed that there was the improvement in learning activities and outcomes using the application of jigsaw learning model by puzzle media in social science of the students in Tallo sub-district, Makassar city which was 92%. The learning activities using the application of learning model of jigsaw, it can improve the students' understanding of learning materials, it can also be used as a means to increase a unity, facilitate communication, forming an unselfish nature, and increase the students' responsibility both in group and individual.

Key words: *Social science, Learning model of Jigsaw, puzzle media*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2014).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan muatan pembelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLBB. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu muatan yang berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial, tradisi dalam ilmu sosial yang dikemas secara pedagogik, integratif, dan komunikatif secara relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat (Supardi, 2011). Beberapa objek kajian dalam pembelajaran IPS di SD dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut (Supriatna, 2009)

Model pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, untuk itu perlu ada usaha-usaha dari semua pihak terutama guru dan peserta didik dalam mewujudkannya. Dengankata lain, persoalan belajar sebagai kegiatan yang akan dikembangkan, tidak dapat dipisahkan dengan pemaknaan hakikat

hidup manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel (Lie. 2010). Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu (Adhi et al. 2013)

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Menurut Djamarah dan Aswan Sain (2010: 12) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Situmorang dalam Husna, dkk. (2017: 67) *puzzle* adalah sejenis permainan yang berupa potongan-potongan gambar yang cara bermainnya yaitu dengan menyusunnya sehingga terbentuk sebuah gambar, dengan tujuan untuk melatih kesabaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, saling bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jamil (2016.) *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama kelompok, meningkatkan kemampuan anak mengenali suatu bentuk, melatih dan meningkatkan daya analisis anak terhadap suatu masalah.

Belajar adalah *key terms* (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan. Secara kuantitatif belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai oleh siswa.

Siswa yang lebih banyak aktif dalam melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak sebagai motivator dan membimbing dan mengarahkan siswa (Puspita et al 2021). Siswa dapat mengembangkan berpikir kritis dan dapat mengalami sendiri sehingga proses

pembelajaran hidup karena siswa terlibat secara langsung. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dan setiap orang yang belajar harus aktif. Jadi, aktivitas juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Dan pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Terdapat berbagai kendala yang terjadi di kelas terkait dengan proses pembelajaran IPS. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV, guru terlihat sedang memaparkan materi dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan siswa hanya mendengarkan (*teacher center*). Terlihat kejenuhan dan kebosanan dari ekspresi siswa. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa pembelajaran IPS bukan merupakan pelajaran yang sulit hanya saja banyak materi yang terdapat pada pelajaran IPS terbilang banyak terutama pada materi bacaan yang banyak, sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk mengingatnya dan mereka menganggap bahwa pembelajaran IPS tidak menyenangkan. Proses belajar mengajar yang pasif dalam menerima materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pemilihan model dan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga standar kompetensi yang disampaikan, selain memperhatikan sarana dan prasarana yang ada dan kondisi serta situasi siswa (Puspita et al. 2021). Dalam proses pembelajaran pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang maksimal. Oleh karena itu, demi efektifnya pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian SD Inpres Galangan Kapal II dan SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tallo Kota makassar.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Dimana teknik ini dipilih berdasarkan nilai probabilitas dan pemilihannya dilakukan secara acak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal II dan SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar Sampel terdiri atas 25 orang siswa SD Inpres Galangan Kapal II dan 25 siswa SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi *dependen variable* atau variabel bebas yaitu aktivitas dan hasil belajar IPS Siswa. Sedangkan *independen variable* atau variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Dalam penelitian ini yang menjadi *independen variable* atau variabel terikat adalah penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle*.

E. Instrument Penelitian

1. Metode Observasi (pengamatan)

Pedoman observasi yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

2. Metode Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data yaitu alat bantu berupa kamera digital dan alat perekam.

3. Metode Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tes dan observasi (pengamatan).

G. Teknik Analisis Data

1. Membuat tabulasi skor siswa
2. Menghitung persentase kemampuan siswa
3. Analisis statistika inferensial

Analisis statistika Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum menguji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorow-smirnow* untuk mengetahui data yang mengikuti populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji *t-test Equality of Means* menggunakan program *SPSS 16 for windows* dengan nilai α adalah 0,05. Hipotesis nol ditolak dan kerja diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$. Sedangkan Hipotesis nol diterima dan Hipotesis kerja diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Penerapan pembelajaran jigsaw berbantuan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS

Adapun langkah-langkah pembelajaran, yaitu:

1. Guru memberikan pengenalan tentang materi kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia

2. Siswa dibentuk kedalam 5 kelompok (kelompok asal)
3. Guru membagikan topik pembelajaran kepada siswa
4. Setiap siswa diberikan waktu untuk membaca topik/atau bagian materi masing-masing
5. Siswa membentuk 5 kelompok (kelompok ahli)
6. Siswa berdiskusi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang di tugaskan
7. Siswa membuat rangkuman hasil diskusi kelompok ahlinya
8. siswa bersama kelompoknya menemukan gambar kegiatan ekonomi pada *puzzle* yang telah disiapkan guru sesuai dengan materi yang didiskusikan
9. siswa kembali bergabung dengan kelompok asalnya
10. siswa menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahlinya, menemukan tokoh kemudian mendiskusikan bersama teman kelompok asalnya
11. siswa membuat rangkuman berdasarkan hasil diskusi kelompoknya

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif meliputi; total nilai, rata-rata, nilai maksimal, nilai minimum dan simpangan baku. Analisis deskriptif data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berikut ini:

- a. Hasil *Pretest* di kelas eksperimen atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV diperoleh total nilai sebesar 1280 dengan nilai terkecil sebesar 45 dan nilai terbesar sebesar 75 memiliki rata-rata sebesar 57.20 dan simpangan baku sebesar 9.691
- b. Hasil *Posttest* di kelas eksperimen atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV diperoleh total nilai sebesar 2170 dengan nilai terkecil sebesar 75 dan nilai terbesar sebesar 100 memiliki rata-rata sebesar 86.80 dan simpangan baku sebesar 7.483
- c. Hasil *Pretest* di kelas kontrol atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal II diperoleh total nilai sebesar 1105 dengan nilai terkecil sebesar 35 dan nilai terbesar sebesar 60 memiliki rata-rata sebesar 44.20 dan simpangan baku sebesar 7.171
- d. Hasil *Pretest* di kelas kontrol atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal II diperoleh total nilai sebesar 1875 dengan nilai terkecil sebesar 55 dan nilai terbesar sebesar 85 memiliki rata-rata sebesar 75.00 dan simpangan

baku sebesar 7.500

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0.05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0.05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

No	Kelompok	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	1.056	Normal
2	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0.891	Normal
3	<i>Pretest</i> kelas control	1.205	Normal
4	<i>Posttest</i> kelas control	1.300	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Uji t kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Uji *t-test one* sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Uji *t-test one* sampel merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Kelas	t	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	57.99	0.000
Kelas Kontrol	50.00	0.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t kelas eksperimen atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV sebesar 57.99 lebih tinggi dibandingkan nilai t pada kelas kontrol atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal II sebesar 50.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* pada aktivitas belajar mata pelajaran IPS terhadap siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar terlaksana dengan baik.

5. Distribusi Frekuensi pretest dan posttest kelas eksperimen

Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Kategori	KKM	Frekuensi	Persentase
1	Baik	>75	0	0%
2	Cukup	75	4	16%
3	Kurang	<75	21	84%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pretest* kelas eksperimen terbanyak mendapatkan nilai kurang dari 75 sebesar 21 orang atau 84%.

Setelah diterapkan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* pada aktivitas belajar maka diperoleh distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kategori	KKM	Frekuensi	Persentase
1	Baik	>75	23	92%
2	Cukup	75	2	18%
3	Kurang	<75	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *posttest* kelas eksperimen terbanyak mendapatkan nilai lebih dari 75 sebesar 23 orang atau 92%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar dalam penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *Puzzle* pada mata pelajaran IPS terhadap siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pertemuan I, guru mengamati kondisi siswa untuk siap diberikan *pretest* materi pembelajaran peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Setelah diberikan *pretest*, rata-rata nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 60 sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Puzzle* materi pembelajaran peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa di kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV.

Kegiatan awal pembelajaran *Jigsaw* dimulai dengan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa belajar di kelas, kemudian guru mulai menggali pengetahuan awal siswa terkait materi pembelajaran dan

memberikan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan cakupan materi pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 5 kelompok asal. Kemudian dengan bantuan guru masing-masing kelompok asal membagi diri menjadi kelompok ahli. Setiap kelompok diberikan materi yang sama. Setiap kelompok diberikan sebuah contoh dan sebuah *puzzel* kemudian siswa diminta untuk mencari gambar pada *puzzel*, siswa juga menjawab pertanyaan yang dibagikan setiap kelompok dengan cara berdiskusi. Selama siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya guru berkeliling kelas melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Apabila siswa mengalami kesulitan, guru akan membantu dan membimbing siswa. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas untuk melaksanakan presentasi dalam sidang pleno. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kemudian 4 kelompok menanggapi. Langkah yang terakhir adalah guru menanggapi hasil diskusi siswa kemudian bersama dengan guru siswa membuat kesimpulan.

Pada pertemuan I, sebagian siswa mengalami kebingungan karena belum terbiasa. Dalam penerapan model pembelajaran jigsaw, siswa dituntut lebih aktif, dibiasakan dapat bekerja sama dalam kelompoknya, mandiri, mau berbagi dengan teman, berani tampil ke depan dan kreatif. Hal-hal yang seperti ini merupakan pengalaman yang baru bagi siswa, karena biasanya siswa hanya duduk tenang, mendengar, mencatat dan kadang menghafal yang dilakukan sambil mengantuk. Kebiasaan buruk tersebut pada pertemuan I masih melekat pada sebagian besar siswa.

Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan II, guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa kembali ke kelompok asal, Guru kembali membagikan subtopik kepada masing-masing kelompok dan meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk membaca topik tersebut. Guru kemudian membagikan sebuah *puzzle* ke kelompok dan meminta siswa untuk menyusun *puzzle* tersebut dan berdiskusi tentang topik yang ditemukan dalam *puzzle*. Setelah menemukan gambar pada *puzzle* siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, guru juga memberikan *reward* kepada kelompok yang berani dan menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan pernyataan dari

beberapa siswa tentang materi pembelajaran, kemudian siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan. Kelas ditutup dengan pemberian *posttest*.

Berdasarkan observasi dan hasil uji-t diperoleh nilai t kelas eksperimen atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV sebesar 57.99 lebih tinggi dibandingkan nilai t pada kelas kontrol atau kelas V SD Inpres Galangan Kapal II sebesar 50.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* pada aktivitas belajar mata pelajaran IPS terhadap siswa di Kecamatan Tallo Kota Makassar terlaksana dengan baik.

Setelah siswa mengenal dan memahami pembelajaran *jigsaw*, sedikit demi sedikit sikap negatif siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional mulai berkurang. Sikap negatif tersebut diantaranya tidak dapat bekerja sama, egois, mengganggu teman, bergurau, mengantuk, tidak percaya diri yang ditunjukkan dalam hal tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat dan tampil di depan teman-temannya untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Dengan berkurangnya sikap-sikap negatif siswa, kegiatan pembelajaran peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa pada pertemuan II berjalan semakin baik, kondusif dan dinamis. Meningkatnya pemahaman siswa maka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan observasi dan hasil uji persentase, terdapat kenaikan rata-rata kelas eksperimen dimana pada saat tes awal (*pretest*) diperoleh hasil belajar rata-rata siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV dalam kategori kurang sebanyak 21 siswa (84%). Setelah penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* dan dilakukan tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil belajar rata-rata siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV dalam kategori baik sebanyak 23 siswa (92%). Dengan jumlah siswa yang tuntas belajar di pertemuan I sebanyak 4 orang (16%) dan pertemuan II sebanyak 25 orang (100%).

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* di kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar terhadap siswa kelas V pada mata pelajaran IPS sebesar 92%. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran *jigsaw* ditandai dengan

aktivitas belajar siswa dan perolehan hasil tes yang meningkat disebabkan oleh peningkatan pemahaman siswa pada materi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan kegiatan belajar yang tampak hidup dan semangat karena siswa aktif dan termotivasi untuk belajar serta partisipasi siswa dalam kelompok.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran jigsaw, selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memupuk rasa persatuan, memperlancar komunikasi, membentuk sifat yang tidak egois dan memupuk rasa tanggung jawab siswa baik dalam kelompok maupun individual. Dengan demikian, beban guru menjadi berkurang dan aktivitas siswa semakin menonjol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa dalam kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS siswa dalam kelompok eksperimen. Guru dapat melakukan hal yang sama pada mata pelajaran lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya agar pembelajaran jadi lebih menarik. Peran guru dalam model pembelajaran *jigsaw* sebagai fasilitator sangat diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru sebaiknya lebih memperhatikan aktivitas siswa agar pembelajaran berjalan efektif. Keaktifan siswa pada pembelajaran akan berpengaruh pada situasi kelas, sehingga siswa diharapkan agar aktif selama pembelajaran dan diskusi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I.A. Puspa, dkk. 2013. Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Belajar Menulis Ditinjau Dari Bakat Verbal Siswa SMP Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Asis, Bustaman. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gimpubia. *Jurnal Dikdas*. Vol. 1 No.3.

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta .
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hertiavi, M.A., dkk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.6 No.1.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husna, Nurul, dkk. 2017. *Pengembangan Media Puzzle Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 5 (1): 66-71
- Jamil, Sya'ban. 2016. *Permainan Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Penebar Plus.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Widia Sarana Indonesia.
- Maryati, dkk. 2014. Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDK Despot Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No.5.
- Rosyidah, Ummi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*. Vol. 1 No. 2.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Puspita, a., rezki, r., hamid, s., & hamsiah, a. Teacher professionalism and learning services to improve students' learning outcomes in pai elementary school. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 24(1), 106-113.
- Supriatna, Nana, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Wacana Prima.

Chapter 3

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SD INPRES CAMBAYA 4 KOTA MAKASSAR

Sitti Saidah¹, Asdar², Mas'ud Muhammadiyah³

¹ SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar,

^{2,3} Universitas Bosowa Makassar

Email: sttisaidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan Bahasa Indonesia pengaruh penggunaan smartphone Android sebagai media pembelajaran terhadap minat baca pada siswa kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar. (2) Untuk mendeskripsikan Bahasa Indonesia pengaruh penggunaan smartphone android sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar. Metode penelitian yang adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar dengan jumlah 40 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh atau sensus, yaitu dengan menjadikan semua siswa kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar sebagai sampel karena jumlah siswa yang tidak banyak, yaitu hanya 40 orang.

Kata Kunci: Penggunaan Smartphone Android, Media Pembelajaran, Minat Baca, Prestasi Belajar

Abstrack

This study aims (1) to describe the effect of using an Android Smartphone as a medium of learning in Indonesian on reading interest in 5th grade students of SD Inpres Cambaya 4 Makassar City. (2) To describe the effect of using Android Smartphone as a learning medium on Indonesian language learning achievement in 5th grade students of SD Inpres Cambaya 4 Makassar City. The

research method is quantitative research using a quasi-experimental design. The population in this study were 5th grade students of SD Inpres Cambaya 4 Makassar City with a total of 40 students. The sampling technique used is a saturated sample or census, namely by making all 5th grade students of SD Inpres Cambaya 4 Makassar as a sample because the number of students is not many, which is only 40 people.

Keywords: *Android Smartphone Use, Learning Media, Reading Interest, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu: membaca, menyimak, berbicara, menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut hendaklah dikuasai seseorang apabila ingin berbahasa dengan baik. Menurut Semi, (2007: 14) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Budaya membaca di masyarakat Indonesia masih rendah apalagi di kalangan anak-anak mulai dari TK sampai SD/MI. Dalam keterampilan membaca, anak sering mengalami kesulitan karena adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan akademik yang dimiliki dengan tingkat intelegensi anak dalam menguasai bacaan sesuai dengan perkembangan umurnya (Eliyawati, 2020). Kesulitan membaca pada anak sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologi anak sehingga akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Sehingga, diperlukan adanya pembinaan dan pembimbingan secara intensif kepada anak yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membacanya (Ulum, 2016).

Generasi muda di zaman serba teknologi seperti sekarang lebih suka hal-hal yang bernuansa instan. Kegiatan tentang membaca buku pun digantikan dengan kegiatan mengotak-atik sebuah smartphone seperti menyampaikan short message service (SMS), browsing, chatting, mendengarkan musik, social media dan bermain game. Kegiatan membaca

merupakan sebuah aktivitas yang sering dilakukan oleh semua kalangan, baik itu membaca buku, komik, novel, koran, majalah maupun bacaan lainnya. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik, baik, bermanfaat, dan memadai dapat memicu tumbuhnya kebiasaan membaca. Ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca juga merupakan penyebab tumbuhnya minat baca. Kini membaca sebuah bacaan tidak hanya dengan buku tercetak melainkan juga dengan smartphone android yang lebih fleksibel dan mengefisienkan waktu dapat membantu menemukan istilah-istilah atau pernyataan dengan cepat tanpa harus membuka lembar per lembar seperti buku.

Penggunaan smartphone android yang dilakukan oleh semua kalangan hampir memiliki pengaruh dalam minat membaca khususnya, khususnya kalangan siswa. Keterbatasan koleksi yang tersedia di perpustakaan membuat siswa kurang dalam membaca bacaan di perpustakaan. Dengan memanfaatkan sumber bacaan berbentuk digital yang dapat diakses melalui smartphone. Smartphone android diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan memanfaatkan penggunaan smartphone android siswa dapat menggunakannya untuk membaca bacaan tentang informasi yang terkait pembelajaran di sekolah, dimanapun dan kapan pun siswa inginkan.

Di masa pandemik Covid-19 ini, penggunaan smartphone android sangat membantu siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di rumah. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi di kalangan masyarakat terlebih kalangan remaja menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah mengenai “Pengaruh Penggunaan Smartphone Android sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2010: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Smartphone Android sebagai media pembelajaran terhadap minat baca dan

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar. Objek penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu dependen variable dan independen variable. Dependen variable atau variabel bebas merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi dependen variable atau variable bebas yaitu minat membaca dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan independen variable atau variable terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab. Dalam penelitian ini yang menjadi independen variable atau variable terikat adalah penggunaan smartphone android sebagai media pembelajaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer (primary data) dan data sekunder (secondary data).

1. Data Primer (primary data)

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer ini dikumpulkan melalui test dan kuesioner.

2. Data Sekunder (secondary data)

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat melengkapi atau mendukung data primer. Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini, yaitu: observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah bagian latar belakang kemudian dianalisis berdasarkan pengaruh Pengaruh Penggunaan Smartphone Android sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 SD Inpres Cambaya 4 Kota Makassar

Hasil analisis data dan pembahasan yang merupakan jawaban atas masalah yang hendak dicapai, hendaknya disajikan secara teori. Penyajian hasil analisis atau temuan diatas dilakukan dengan menggunakan dua metode, kedua metode ini adalah metode formal dan informal (Mahsun, 2012:279). Dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata biasa (Kesuma, 2007:14).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Smartphone Android Terhadap Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan smartphone android dengan minat baca siswa. Analisis deskriptif terhadap hasil angket dapat menunjukkan kecenderungan ketertarikan minat siswa terhadap penggunaan smartphone android adalah pada kemudahan akses dan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa dan tampilan isi juga memiliki presentase yang cukup tinggi. Data yang didapat secara keseluruhan didapatkan presentase angket yang didapat adalah sebesar 70,03% yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Smartphone Android mendapat respon positif dari siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Prasetyo, et al.,(2015) dan Nurrokmah, et al., (2013) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam bentuk aplikasi smartphone android dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga menumbuhkan kemauan belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya Prestasi Belajar siswa.

Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Valk, et al., (2010) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi smartphone android memberikan gairah baru, rasa senang dan ketertarikan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan ketertarikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar (Hirsh- Pasek, et al., 2015).

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu (Dalman 2014:142). Prestasi Belajar diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana 2016:2). Implikasi yang dapat diperoleh berdasarkan pemaparan teori beberapa ahli adalah penggunaan smartphone android pada siswa yang tinggi akan mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian minat baca siswa masih dikatakan cukup sehingga berhubungan dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Penggunaan Smartphone Android terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa penggunaan smartphone android berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Cambaya 4. Hal ini berarti penggunaan smartphone android dapat menyebabkan meningkatnya Prestasi Belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lukluk Luhuring Santoso dalam Workshop Smartphone Android For Education di Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengungkapkan, "smartphone android plus pendidikan memungkinkan kita membuat sebuah kolaborasi pembelajaran (collaborative learning), yaitu sebuah lingkungan belajar di mana banyak orang bergabung mengerjakan suatu pekerjaan bersama-sama, saling memberi umpan balik sehingga menghasilkan sesuatu yang sempurna. Dengan adanya smartphone android memberikan beberapa manfaat bagi lingkungan seperti membiarkan siswa dan guru untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka atau persiapan pelajaran, kemudian diperkuat oleh pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi harus mampu mengolah informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Eliza Silviana yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Smartphone, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bahasa Indonesia 2 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Laboratorium UM. Hasil penelitian menunjukkan besaran pengaruh variabel pemanfaatan smartphone berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar sebesar 22,4%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifintentang Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Android dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Malang. Menyimpulkan bahwa pemanfaatan smartphone android dan fasilitas belajar sekolah baik secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 6 Malang. Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan Prestasi Belajar siswa dianjurkan menggunakan smartphone android dalam menunjang pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Smartphone android merupakan salah satu perangkat pembelajaran m-Learning yang memiliki kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain (terutama komputer), kemampuan menyajikan informasi pembelajaran dan kemampuan untuk merealisasikan komunikasi bilateral antara pengajar dan pembelajar. M-Learning adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan-pun dan dimanapun. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi aktif, dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, m-learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi dan berinteraksi secara informal diantara pembelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Uraian selengkapnya mengenai simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Smartphone Android dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Cambaya 4 tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang dilakukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Smartphone Android terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.
2. Ada pengaruh positif antara penggunaan Smartphone Android dengan minat baca siswa kelas V SD Inpres Cammbaya 4 tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif antara penggunaan smartphone android terhadap minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M. H. 2017. Dampak penggunaan Smartphone android pada Anak Usia Dini. (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung). Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Behera, S. K., & Purulia, W. B. I. 2013. *M-learning: A New Learning Paradigm*. International Journal on New Trends in Education and Their Implications, 4(2), 24-34.
- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media Smartphone android Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Dalman, (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamsiah, Andi, Mas'ud Muhammadiyah, Asdar. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya: *Jurnal Ecosystem*, Volume 19, Nomor 1
- Ibrahim Bafadal. (2008). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk. 2015. *Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar*: Journal of Language and Literature, Vol. 6, No. 1, 2015. p.109-111. ISSN: 2078-0303, Baku, Azerbaijan.
- Muhammadiyah, Mas'ud, Muliadi, Hamsiah, Andi. 2020. *A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesian Newspapers*. International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 13, Issue 9, 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara

Chapter 4

PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DI SD KRISTEN ELIM MAKASSAR

Nurwidyayanti¹, Sundari Hamid², Syahria Majid³

¹ Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bosowa

^{2,3} Universitas Bosowa Makassar

Email: [yantipurwidya@gmail.com](mailto:yantinurwidya@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar yaitu latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua memengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

Kata Kunci : Partisipasi Orang Tua Siswa, Pembelajaran Daring.

Abstract

This research aims to know parent's participation in facing online learning at Elim Christian Elementary school Makassar, as well as to find out parental difficulties in online learning at Elim Christian Elementary School Makassar.

This research is qualitative research and use descriptive approach. Subject in this research are the student's parents and 5th grade homeroom. The data collection is taken through interviews, observation, and documentation. The writer acts as the interviewer to dig up data through the 5th grade student's parents. Research results show that the role of parents in online learning at Elim Christian Elementary School Makassar that is, parents carry out two roles. The first is being a parents and the second are being a teacher at home, provide infrastructure, give spirit and motivation, and be a guide children according to their interest and talents. The difficulty faced by parents at Elim Christian Elementary School Makassar are the educational background of parents affects the level of ease and difficulty in dealing with children, the economic level of parents affects the online learning process, especially in terms of facilitating children's learning, and the difficulty dividing time between children and work.

Key Words : Parent's Participation, Online Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal". Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, non formal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Lembaga pendidikan diharapkan

mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Rahmayani, 2019: 1).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Partisipasi orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Partisipasi orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk partisipasi dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Indonesia dengan beberapa pertimbangan menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dan *Social Distancing* (pembatasan jarak sosial) salah satunya dengan kebijakan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Kebijakan ini tentu membuat perubahan besar dalam pelaksanaan dunia pendidikan anak, dimana orang tua berperan penting untuk pembelajar dirumah. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran dilakukan dirumah tanpa kehadiran sosok guru dan teman belajar. Dengan adanya keadaan tersebut orang tua diharuskan melakukan peran lebih karena orang tua merupakan penanggung

jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Baik dilembaga formal, informal, maupun non-formal. Orang tua berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak. Diantara induk- induk peran dan tanggung jawab antara lain membimbing kelangsungan belajar dirumah dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah (Umar, 2015:72).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona* (*Covid-19*). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing- masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona* (*Covid-19*). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011: 4).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82). Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan), kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Partisipasi belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.

Tugas diberikan guru sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran, peserta didik kemudian mengerjakan secara mandiri rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Adanya pembelajaran daring menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Dengan keterlibatan orang tua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua serta meningkatkan partisipasi orang tua.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran online. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki partisipasi ganda dalam proses pembelajaran

daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran yang dilakukan di kelas/sekolah. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan partisipasi ganda pendidikan.

Partisipasi utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Partisipasi tambahan orang tua. Partisipasi tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan.

Penelitian tentang partisipasi orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana partisipasi orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Partisipasi orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SD Kristen Elim Makassar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah langkah yang sistematis sebagai upaya untuk memecahkan masalah (Rasimin, 2008: 4). Suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis atau metode yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih, 2012:60).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012: 9), penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan mendeskripsikannya untuk mendapat gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SD Kristen Elim Makassar. Penulis memilih penelitian di SD Kristen Elim Makassar karena sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran daring berupa pembelajaran yang menggunakan aplikasi zoom yang mana partisipasi orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Penelitian ini dilakukan pada 4 Maret 2021. Penelitian dengan menggu

3. Fokus dan Deskripsi Penelitian

a) Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentu konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batasan ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana sia-sia karena ketidak jelasan dalam pengembangan. Adapun penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring di SD KRISTEN ELIM MAKASSAR.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dikemukakan untuk mencegah kesalahan penafsiran terhadap hal yang diteliti. Partisipasi orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah adalah upaya terencana yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dan juga apakah kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar daring.

4. Instrumen Penelitian

a) Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:137).

Instrumen wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa SD Kristen Elim Makassar, pertanyaan berjumlah 15 untuk orang tua siswa berfokus terhadap penelitian tentang partisipasi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan teori partisipasi orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam membimbing belajar anak, maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitian.

b) Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa foto lokasi, hasil respon siswa dari *google form* atau *zoom* disebut sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

5. Teknik Pengumpulan data

Arikunto (2006:136), berpendapat bahwa “teknik penelitian adalah berbagai cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Ada beberapa kelebihan pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, diantaranya pewawancara dapat bertemu langsung dengan peserta yang akan dinilai, data didapatkan secara mendalam, yang diinterview bisa mengutarakan isi hatinya

secara lebih menyeluruh, pertanyaan yang kurang dimengerti bisa diulang dan diarahkan agar lebih paham.

Wawancara dilakukan secara intensif dan tidak teratur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi orang tua siswa, berlangsungnya bentuk partisipasi, manfaat partisipasi orang tua siswa dan faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran daring.

b) Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, partisipasi guru mengajar serta data-data yang menggambarkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di rumah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2005: 248).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa interaktif yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Afifudin (2012:159), yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan unsur integral dari kegiatan analisis data. Aktifitas pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kurang jelas yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dimulai dari pengumpulan data dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan tujuan menghilangkan data/informasi yang tidak relevan.

c) **Display Data**

Display data ialah sebuah penjelasan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya dapat berupa matrik, diagram, tabel dan bagan.

d) **Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Pengambilan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, adalah mendapatkan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan pengambilan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan usaha berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Berikutnya data yang sudah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan, penggambaran, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang selanjutnya diambil intisarinnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring*

Orang tua bisa berpartisipasi sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berpartisipasi sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan

dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016: 97-98).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa orang tua yang telah diwawancarai bahwa ada orang tua yang mengeluhkan masalah waktu. Mereka yang bekerja di luar rumah cenderung lebih sulit berpartisipasi dalam membantu anak untuk belajar dibandingkan dengan orang tua yang IRT, dan dalam segi kesulitan ada orang tua yang sulit mengajari anak mereka karena mereka juga tidak mengetahui pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian di SD Kristen Elim Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui partisipasi mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berpartisipasi penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring partisipasi orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring meliputi : a) partisipasi orang tua sebagai guru; b) partisipasi orang tua sebagai fasilitator; c) partisipasi orang tua sebagai motivator; d) partisipasi orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, partisipasi orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk

diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Heriyani (2010) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma‘arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berpartisipasi sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma‘arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

b) Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran

Hasil penelitian di SD Kristen Elim Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, orang tua sulit membagi waktu mereka.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* meliputi: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) waktu yang tersedia.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Eka Selviana (2020) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa

Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua yaitu: 1. Mengatur emosional anak, 2. Minimnya tingkat pemahaman orang tua.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua partisipasi sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
- b. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

- a. Saran untuk orang tua:
 - 1) Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring.
 - 2) Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
 - 3) Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak.
 - 4) Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b. Saran untuk guru
Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.
- c. Saran untuk siswa
Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, Ayu. 2019. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 02 Brebes*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 20-28.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidik*, 8(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Chapter 5

KESIAPAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD INPRES LAE-LAE 2 KOTA MAKASSAR

Mudrifah¹, Sundari Hamid², Syahria Majid³

¹Dinas Pendidikan Kota Makassar,

^{2,3}Universitas Bosowa Makassar

Email: ifahmudrifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lae-Lae 2, serta mengetahui proses pembelajaran daring di SD Inpres Lae-Lae 2. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui guru dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian kesiapan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Inpres Lae-Lae 2 ini menunjukkan terlaksana dengan baik. Walaupun pembelajaran ini dilakukan dengan daring, guru tetap membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, karena mereka sudah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, seperti buku, pulpen, dan *handphone*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring ini aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp* dan *zoom*, adapun kendala yang ditemukan guru dan peserta didik yaitu kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci : Guru, Peserta Didik, Pembelajaran Daring.

Abstract

This study aims to determine the readiness of teachers and students in online learning at SD Inpres Lae-Lae 2, and to determine the online learning process at SD Inpres Lae-Lae 2. This research is a qualitative research with case study method. The subjects in this study were teachers and fourth grade students.

Data collection was taken through observation, interviews, documentation. The author acts as a direct interviewer to collect data through teachers and fourth grade students. The results showed that the readiness of teachers in online learning during the Covid-19 pandemic at the Inpres Lae-Lae 2 Elementary School was carried out well. Although learning is done online, the teacher continues to plan learning by making online lesson plans, preparing teaching materials in the form of learning media and preparing teaching materials before the learning process takes place. In the implementation of this online learning process, the applications used are whatsapp and zoom, while the obstacles found by teachers and students are the lack of stability of the internet network so that they experience difficulties in learning.

Keywords: Teachers, Students, Online Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Tanpa pendidikan manusia akan merasa sulit berkembang juga terbelakang karena masalah pendidikan ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Triwiyanto, 2017).

Di era serba digital ini, guru juga dituntut dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kalau guru gagal teknologi maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya (Suyono 2019). Tidak sama dengan 10 atau 20 tahun lalu yang sumber belajarnya sangat terbatas dan baru hanya bersumber pada buku dan guru di sekolah. Saat ini sumber belajar sudah banyak, mulai dari buku, televisi, radio, sampai internet. Dengan adanya *handphone*, internet sudah bisa masuk kedalam rumah kita dengan mudah (Suyono, 2019).

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran daring (Musdar dan Muriati, 2019). Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Website*.

PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi, dijelaskan dalam Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan secara tatap muka dan memperluas akses dan mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran, dijelaskan dalam Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2). Dengan itu bisa di artikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan teknologi.

Dengan adanya PJJ ini orang bisa menghasilkan akses dalam pendidikan yang berkualitas, contohnya pendidikan tatap muka pada umumnya tanpa dia meninggalkan keluarga atau rumah dan kampung halaman serta pekerjaan. Dalam sistem PJJ juga diharapkan bisa meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan untuk setiap orang. Sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, standar pencapaian pembelajaran, materi ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menjadikan pendidikan berkualitas bisa diperoleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak mudah dilakukan, sangat berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang paling mendasar yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan pada saat ini ialah *e-learning*, pada negara maju ataupun negara yang sedang berkembang, seperti negara kita ini. Kebanyakan yang menggunakan istilah berbeda untuk *e-learning* tapi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memakai jasa elektronik sebagai alat bantu. Dalam pembawaan materi dengan daring dapat bersifat interaktif sampai peserta didik bisa berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Salah satu contoh peserta didik yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau *browsing, chatting, videocall*, melalui media elektronik yaitu komputer dan internet akan mendapatkan hasil belajar yang lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah salah satu upaya yang bisa meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Ketika guru tidak dapat hadir, guru bisa memantau peserta didik lewat pembelajaran daring atau memberikan materi serta tugas yang bisa memberikan umpan balik dengan cepat. Adapun pembelajaran daring bisa digunakan untuk program pengayaan untuk peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya kelebihan yang didapatkan dalam pembelajaran daring, ada juga beberapa kekurangan pembelajaran daring yaitu kurang bersosialisasi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Rahyuni, 2021). Karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa diartikan letak geografis yang tidak sama dari setiap pengguna. Dengan itu bisa diatasi dengan tidak menghapuskan pembelajaran di kelas serta memberikan tugas kelompok dalam kelas daring sehingga peserta didik tetap bisa saling berkomunikasi dan berbagi pendapat. Tetapi tidak semua pembelajaran daring bisa langsung diajarkan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang di alami peserta didik.

Dalam pandemi covid-19 telah menemukan kendala semua kalangan di dunia dan menjadikan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid-19 juga memberikan dampak yang luar biasa karena banyak sekolah yang telah ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, peserta didik jadi terganggu dalam aktivitas belajarnya karena sekolah telah ditutup. Adapun dampak covid-19 dalam dunia pendidikan sangat besar dan sangat dirasakan terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Karena dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah lalu mengambil langkah supaya proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap mendapatkan ilmu. Dalam keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran tetap berlangsung tetapi tidak melalui tatap muka, namun melalui pembelajaran daring.

Simmons (2002) menjelaskan bahwa banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran daring. Karena adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara daring di rumah. Guru di tuntutan untuk bisa

menggunakan pengajaran secara daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru juga dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring sehingga proses dalam pembelajaran ini efektif dan ilmu bisa tersampaikan.

Covid-19 merupakan masalah yang berdampak bagi guru dan peserta didik, karena pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas dan suasana yang banyak orang, tetapi harus berbanding terbalik karena belajar di rumah saja. Dan dengan melihat kemampuan dan kualitas peserta didik sangat berbeda dan daya serap peserta didik juga berbeda. Maka dengan ini akan memiliki dampak dengan prestasi peserta didik dan juga motivasi di dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini juga sangat berdampak kepada orang tua, karena mereka kembali mendapatkan tugas tambahan dan juga menjadi guru buat anaknya selama proses pembelajaran daring ini berlangsung.

Tanggung jawab dan peran orang tua di dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh pada era pandemi covid-19 ini, dikarenakan sebagian tugas dari guru telah dilakukan oleh para orang tua peserta didik. Kalau melihat penjelasan mengenai pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik tersebut banyak permasalahan dan kondisi yang memaksakan guru dan peserta didik serta orang tua untuk melakukan pembelajaran daring.

Adapun beberapa faktor pendidik ialah salah satunya terkait dengan sistem pembelajaran yang disiapkan dalam proses mengajar, faktor peserta didik salah satunya berkaitan erat dengan kesiapan proses belajar mengajar, karena jika tidak ada kesiapan dari peserta didik, maka sistem pembelajaran yang diterapkan bisa berpengaruh buruk dalam proses belajar mengajar (Asmani, 2016). Pada lingkungan sekolah, peserta didik melakukan interaksi secara langsung dengan guru sehingga banyak pengetahuan guru tentang peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Lae-lae 2 Kota Makassar, sekolah ini belum memiliki fasilitas internet. Adapun dalam tingkat kesiapan dalam pembelajaran daring yang akan diterapkan, maka sekolah bisa menentukan langkah selanjutnya yang diambil. Adapun tingkat kesiapan dalam setiap kategori dapat yang diuji bisa mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan.

Sehingga sekolah bisa menghemat karena hanya akan memberikan waktu dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan dan langkah yang lainnya. Dari penjelasan diatas diperlukan kesiapan guru serta peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Tailor (Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021.

3. Fokus dan Deskripsi Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah ini, maka fokus penelitian ini meliputi kesiapan guru, kesiapan peserta didik, dan proses pembelajaran daring.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik SD Inpres Lae-Lae 2, pertanyaan berjumlah 15 berfokus terhadap penelitian kesiapan guru yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas IV yang berjumlah 5 orang dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan teori kesiapan maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif seperti yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992) adalah:

- a) Pengumpulan Data / *Data Collection* yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b) Mereduksi Data / *Data Reduction* merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.
- c) Penyajian Data / *Data Display* ialah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d) Penarikan Kesimpulan (Conclusions/Verifying) ialah usaha untuk mencari dan memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

7. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menguji keabsahan data yang akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini ialah sebagai pengecekan data, dengan demikian terdapat 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan guru dalam pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Inpres Lae-Lae 2 tepatnya di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Pada pembelajaran daring, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan berdiskusi bersama guru lain dan melihat dari internet, RPP daring yang dibuat oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru juga telah mempersiapkan bahan ajar dan media sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom*. *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengirimkan informasi tentang pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga menggunakan video pembelajaran dari internet atau membuat sendiri video pembelajaran lalu di kirim melalui *WhatsApp*, agar penggunaan media pembelajaran ini mempermudah peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan karena dirasa paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk hal ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

2. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan peserta didik sudah baik, karena mereka sudah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pulpen, *handphone* dan dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkannya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar, agar peserta didik tetap aktif pada saat proses pembelajaran walaupun dilakukan dengan daring. Dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat dalam belajar. Tetapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah belum terpenuhi karena sekolah belum memberikan fasilitas berupa *wifi*, biasanya peserta didik terkendala jaringan internet, karena kalau mati lampu maka jaringan dirumah mereka menjadi terganggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik lebih suka menggunakan *handphone* karena lebih mudah dan praktis, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan peserta didik sudah bisa menggunakan *handphone* sehingga mereka tidak kesulitan dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan peserta didik sudah terbiasa menggunakan *handphone*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Inpres Lae-Lae 2 memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik

dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang lambat memahami materi, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

3. Proses pembelajaran daring

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom*. *Whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, di akhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Adapun media pembelajaran yang digunakan berupa video yang buat atau di *download* dari *Youtube*. Video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Kesimpulan dan saran

Kesiapan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Inpres Lae-Lae 2 terlaksana dengan baik. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, selain itu guru juga menggunakan metode ceramah dan penugasan, dalam penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*, untuk mengirim kembali tugas peserta didik yang telah dikoreksi.

Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan peserta didik sudah baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pulpen, dan handphone. Adapun ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar. Selain itu, peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring yang guru gunakan adalah aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta. Diva Prss
- Perkemendikbud Nomor 109/2013 Pasal 2 Tentang Pendidikan Jarak Jauh.
- Musdar, I. A. (2019). Pemanfaatan Google For Education (Gafe) Di Smkn 10 Jeneponto. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 1(3), 64-74.

- Rahyuni, R., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 65-70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Simmons, D. E. (2002). *The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers. The ASTD e-Learning*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Teguh, M. (2015) “Disfusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Terampil Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra”. Di akses pada tanggal 1 Maret 2021 dari: [Http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids](http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids)
- Triwiyanti, Teguh. 2017. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.